

Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membangun Akhlak Mulia Siswa di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang

Mahdiyah Nurul Abidah

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Burhanuddin Ridlwan

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Korespondensi penulis: mahdiahna12@email.com

Abstract. *Scouting extracurricular activities have a significant contribution in the formation of students' character and personality, including spiritual, moral, physical, intellectual, emotional and social aspects. This study aims to carry out scouting extracurricular activities in order to improve students' good morals at SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. The method used in this study is qualitative, with data collection including observation, interviews with related parties, and documentation that supports the success of the study. The results obtained indicate that scouting extracurricular activities are successful in forming students' commendable morals through a series of activities in scouting. This success can be seen from the way students understand and respond to the social environment around them. Therefore, support from the Principal and teachers is very important to strengthen the character of good morals in students, and can help create a more dynamic and enjoyable learning atmosphere.*

Keywords: Scout Extracurricular, Noble Morals

Abstrak. Ekstrakurikuler pramuka memainkan peran penting dalam pengembangan karakter dan kepribadian siswa, yang mencakup aspek spiritual, moral, fisik, intelektual, emosional dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan harapan dapat meningkatkan akhlak baik siswa di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. Metode yang dipakai dalam studi ini adalah kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan pihak terkait, serta dokumentasi yang mendukung keberhasilan penelitian. Temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa ekstrakurikuler pramuka sukses dalam membentuk akhlak mulia siswa melalui berbagai kegiatan yang dilakukan dalam pramuka. Keberhasilan ini dapat dilihat dari cara siswa memahami dan bereaksi terhadap lingkungan sosial yang ada di sekitar mereka. Oleh karena itu, dukungan dari Kepala Sekolah dan guru sangat penting untuk memperkuat karakter akhlak baik yang ada pada siswa, serta bisa membantu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan.

Kata kunci: Ekstrakurikuler Pramuka, Akhlak Mulia

LATAR BELAKANG

Sekolah menyelenggarakan program diluar kurikulum untuk mengasah potensi siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas yang terjadi di luar pelajaran inti di lembaga pendidikan, seperti sekolah atau universitas. Aktivitas ini menjadi tempat bagi siswa yang ingin mengembangkan kemampuan sesuai minat, bakat, karakter dan kreativitas mereka. Dengan berpartisipasi dalam aktivitas ekstrakurikuler, siswa dapat belajar meningkatkan keterampilan, berkomunikasi, berkolaborasi dengan orang lain, serta mengenali dan mengasah potensi

diri mereka. Singkatnya, ekstrakurikuler dapat berfungsi sebagai media untuk menerapkan konsep pendidikan yang berfokus pada keterampilan. Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diadakan disemua sekolah di Indonesia. Lewat kegiatan pramuka, siswa dapat mengembangkan fisik, mental, sosial dan spiritual melalui berbagai aktivitas. Program pramuka di sekolah menurut pendapat penulis, merupakan sarana yang tepat untuk untuk membentuk karakter siswa memiliki etika yang baik dan budi pekerti yang luhur. Banyak siswa yang menunjukkan prestasi ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Di SMA A. Wahid Hasyim melainkan juga wajib bagi siswa kelas X dan kelas XI sebagai bagian dari pembentukan karakter. Pendidikan karakter sangat penting bagi upaya pemerintah untuk membentuk siswa yang memberikan kontribusi positif dalam pembangunan identitas, serta sebagai penerus bangsa dalam menghadapi globalisasi. Dalam konteks zaman sekarang, sebagai siswa, kita harus senantiasa memegang teguh akhlak dan karakter yang baik dalam situasi apapun untuk memperkuat disiplin dan tanggung jawab pribadi dan menghindari pengaruh negatif dari informasi yang beredar.

KAJIAN TEORITIS

Gerakan Pramuka Indonesia merupakan organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pengajaran kepanduan di Indonesia. Istilah Pramuka berasal dari singkatan dari Praja Muda Karana, yang berarti para pemuda yang gemar berkarya. Gerakan pramuka berperan sebagai institusi pendidikan yang berada di luar dukungan sekolah dan keluarga, serta sebagai tempat untuk membina dan mengembangkan generasi muda dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar kepramukaan, metode kepramukaan dan sistem among. Pelaksanaan kegiatan ini disesuaikan dengan kebutuhan, serta perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia.

Akhlak dalam Islam adalah puncak dari nilai-nilai yang luhur, berfungsi sebagai pusat bagi nilai-nilai kemanusiaan. Dalam ajaran Islam, terdapat nilai-nilai yang tinggi yang bertindak sebagai pengontrol bagi seorang muslim, serta bertugas mengawasi tindakan dan kehendaknya. Yang paling utama dari semua itu adalah nilai akhlak. Menurut Al Ghazali, memiliki akhlak yang baik berarti menghapus semua kebiasaan buruk yang sudah ditetapkan dalam agama Islam dan menghindari perilaku buruk, kemudian membangun kebiasaan yang baik, melakukan dan mencintainya. Dari

penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak yang mulia adalah melakukan tindakan yang baik sesuai dengan perintah oleh Allah SWT, menjadikannya sebagai kebiasaan diiringi dengan cinta terhadap perbuatan tersebut karena dilakukan dengan ketulusan hati, serta menjauhi semua kebiasaan atau tindakan yang dilarang oleh-Nya, dan semua itu dilakukan semata-mata demi Keridhoan Allah.

Pembentukan moral adalah fokus utama dalam agama Islam. Ini terlihat jelas dari salah satu tujuan utama perjuangan Nabi Muhammad SAW. Yang paling utama adalah memperbaiki akhlak yang baik. Keterlibatan Islam dalam pembentukan akhlak ini juga tercermin dari perhatian Islam terhadap pengembangan jiwa yang harus diutamakan sebelum perawatan fisik, karena dari jiwa yang sehat akan muncul tindakan positif akan yang pada akhirnya akan mempermudah tercapainya kebaikan dan kebahagiaan dalam hidup manusia, baik secara fisik maupun spiritual.

Pendidikan karakter memiliki definisi pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang. Sedangkan, Pendidikan moral dapat diartikan sebagai sebuah proses yang menyediakan latihan baik secara fisik maupun mental, yang bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki tingkat keimanan yang tinggi dalam menjalankan hak serta kewajiban, serta bertanggung jawab dalam komunitas sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan. Dengan begitu, istilah pendidikan karakter akhlak mulia diartikan sebagai upaya membimbing peserta didik untuk memahami, mengembangkan, dan mengamalkan nilai-nilai kebaikan.

Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter yang baik lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui berbagai cara dan kegiatan, salah satu diantaranya adalah melalui kegiatan pramuka. Ini disebabkan oleh fakta bahwa nilai-nilai yang diajarkan dalam pramuka mencakup kepemimpinan, kemandirian, rasa hormat terhadap alam, kreativitas dan kepedulian sosial. Diharapkan hasil dari pembinaan ini adalah pengembangan jiwa seseorang mirip dengan pembinaan akhlak yang menjadi fokus utama dalam agama Islam. Dengan adanya pembinaan jiwa yang positif, maka akan muncul tindakan baik yang memudahkan terciptanya kebaikan dan kebahagiaan di seluruh aspek kehidupan baik secara fisik maupun bathin.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Data kualitatif merujuk pada informasi yang diungkapkan oleh individu berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Data ini bisa diobservasi serta dicatat atau direkam. Tipe data yang dimaksud tidak bersifat numerik. Data ini didapatkan dengan menggunakan cara pengamatan, percakapan pribadi, pembicaraan kelompok, dan pendekatan lain yang sejenis. Data kualitatif dapat terorganisir dalam kategori sesuai dengan karakteristik dan sifat dari suatu objek atau fenomena tertentu. Wawancara dan survei dilaksanakan dengan keterlibatan pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah, wakil kepala bagian kesiswaan, pembina pramuka, serta beberapa siswa perwakilan di SMA A. Wahid Hasyim. Dengan cara ini, hasil penelitian akan dijelaskan secara rinci dalam bentuk deskripsi selama proses penelitian, selanjutnya akan ditarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan teknik pengamatan wawancara, dan pengumpulan dokumen yang telah dilakukan kepada narasumber dan informan yang berkaitan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk akhlak baik siswa di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. Proses penelitian berlangsung selama tiga bulan, bertempat di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. Berikut adalah penjelasan mengenai temuan penelitian yang didapatkan.

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA A. Wahid Hasyim

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA A. Wahid Hasyim berlangsung pada hari sabtu, dan dengan waktu yang singkat, dari pukul 12.00 – 13.00 WIB. Meskipun waktu yang tersedia untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka terbatas, namun pelaksanaannya tetap dapat dilakukan secara optimal berkat partisipasi aktif dari seluruh siswa dan dukungan dari pihak sekolah. Dengan demikian, semua pihak yang berperan dalam keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga mendapatkan manfaat yang positif, baik bagi siswa dalam mengasah bakat dan minat, maupun dalam menciptakan sikap akhlak yang baik yang akan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekolah.

Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membangun Akhlak Mulia Siswa di SMA A. Wahid Hasyim

Melalui program pramuka, para siswa diajarkan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa peduli terhadap orang lain. Aktivitas yang bersifat mendidik dan menyenangkan ini juga mendorong siswa agar dapat menjadi individu yang mandiri serta mampu bekerja sama dalam sebuah tim. Selain itu pramuka juga menjadi wadah untuk mengembangkan sikap kepemimpinan dan jiwa sosial, di mana siswa belajar memimpin dan mengikuti aturan dengan penuh tanggung jawab. Dengan mengikuti Pramuka, siswa juga terbiasa dengan kebiasaan positif seperti gotong royong, menjaga kebersihan, serta disiplin dalam menjalankan tugas. Oleh karena itu, Pramuka bukan hanya sekedar kegiatan di luar jam pelajaran, tetapi juga merupakan sarana strategis dalam mencetak generasi muda yang memiliki moral yang baik dan karakter yang tangguh.

Pramuka tidak hanya fokus pada pengajaran materi, tetapi juga sangat menekankan pada pengembangan karakter peserta didiknya. Dengan cara terus menerus mengingatkan mereka tentang hal-hal baik dan memberikan saran ketika ada kesalahan, pramuka bertujuan agar para siswa yang terlatih bisa memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan. Mungkin nilai-nilai tersebut tidak ditemukan dalam aktivitas lain yang mereka jalani.

Faktor Penghambat dan Pendukung Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membangun Akhlak Mulia Siswa di SMA A. Wahid Hasyim

Dalam sebuah kegiatan organisasi yang tentunya memiliki arah dan tujuan yang jelas, tidak pernah luput dari beberapa hal yang menjadi hambatan selama kegiatan berlangsung. Akan tetapi, pasti akan terdapat beberapa faktor sebagai pendukung dalam mensukseskan kegiatan tersebut. Dalam hal ini, pembahasan mengenai faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Faktor penghambat dalam ekstrakurikuler pramuka

Adapun faktor yang menghambat ekstrakurikuler pramuka antara lain:

- a) Durasi pelaksanaan pramuka sangat singkat, yaitu hanya berlangsung selama 1 jam.

- b) Kurangnya motivasi dari siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
- c) Sarana dan prasarana yang kurang memadai.
- d) Adanya pihak yang menjadi provokator untuk tidak menyukai kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

2. Faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat berjalan dengan baik dan maksimal tentu memiliki beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam berjalannya kegiatan tersebut, antara lain:

- a) Pihak sekolah memberikan izin penuh untuk dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
- b) Pihak pemangku kepentingan memberikan dukungan berupa pengurangan jam pelajaran, yang nantinya akan bermanfaat dalam menambah durasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka.
- c) Perizinan dan kesempatan dari pihak wali murid juga sangat berpengaruh dalam mensukseskan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA A. Wahid Hasyim berlangsung selama 1 jam, dan dilakukan pada hari sabtu. Kegiatan ini wajib dilakukan oleh seluruh siswa kelas 10 dan 11 dengan pendampingan dari kakak pembina. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka, memberikan dampak positif bagi siswa, pihak guru, maupun sekolah. Hal ini dibuktikan dengan adanya karakter serta kepribadian yang baik, yang berdampak langsung pada lingkungan sekolah, seperti sikap disiplin para siswa, adanya sikap saling membantu, sehingga terciptanya lingkungan sekolah yang tertib dan kondusif secara subjektif maupun objektif. Faktor yang menjadi penghalang dalam pelaksanaan pramuka adalah terbatasnya waktu dan kurangnya fasilitas yang memadai. Sementara itu, faktor yang mendukung aktivitas ekstrakurikuler pramuka meliputi adanya bantuan dari pihak sekolah serta pemangku kepentingan yang memberikan izin dan peluang untuk melaksanakan kegiatan pramuka. Disamping itu, izin dari orang tua siswa juga merupakan faktor pendukung yang krusial untuk keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pramuka tidak hanya dilakukan di dalam

sekolah, namun juga melibatkan berbagai kegiatan diluar sekolah yang berkontribusi pada pembentukan karakter baik siswa. Dengan dukungan orang tua, kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat terlaksana dengan lancar dan optimal. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka secara rutin dari pihak pemangku kepentingan di sekolah, serta seharusnya disediakan fasilitas yang lengkap untuk mendukung kegiatan pramuka tersebut. Dengan demikian, di masa mendatang diharapkan dapat terwujud kegiatan ekstrakurikuler yang lebih efisien dan memberikan dampak positif bagi siswa serta sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin menyampaikan penghargaan kepada semua orang yang selalu memberikan dukungan, perhatian, serta telah berkontribusi besar dalam penyusunan skripsi ini. Mereka yang mendengarkan semua keluhan dan memberikan semangat untuk terus berusaha, semoga Allah selalu memberikan berkah dalam setiap aktivitas yang dilakukan dan memberikan kesehatan serta umur yang penuh berkah.

DAFTAR REFERENSI

- Amril. *Akhlak Tasawuf (Meretas Jalan Menuju Akhlak Mulia)*. Bandung: 2015.
- Antika, Windy. Ayunda, Ratih. Amanda, Wahyuni. Gabriela, Monica. Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*. Vol. 2. No. 3. (Agustus, 2024).
- Daulay, Haidar Putra. Daulay Narussakinah. *Pembentukan Akhlak Mulia*. Medan: Perdana Pubishing, 2022.
- Gade, Syabuddin. *Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. Banda Aceh: PT Naskah Aceh Nusantara, 2019.
- Rosmalah. Rahmi, Siti. Hubungan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Karakter Disiplin Siswa. *Global Science Education Jurnal*. Vol. 6 No. 1. (Mei, 2024). 44.
- Nurhidayatullah, Rusli. *Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik*. Media Kajian Mahasiswa Kewarganegaraan. Vol. 10. No. 4. 2021
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Yusdinar, Prisma. Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 3. (April, 2023). 183.